



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 323-328

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pemanfaatan Buah Kolang Kaling Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat**

**Zannatunnisya<sup>1\*</sup>, Rika Widya<sup>2</sup>, Ismaraidha<sup>3</sup>, Ika Sasmita<sup>4</sup>**

Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email [jannatun@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:jannatun@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Stunting pada anak usia dini merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia, termasuk di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal, seperti buah kolang-kaling, yang kaya akan serat, vitamin, dan mineral penting untuk mendukung pertumbuhan anak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat kolang-kaling sebagai bahan pangan fungsional dalam pencegahan stunting serta memberikan edukasi terkait pengolahan kolang-kaling menjadi produk bernutrisi yang mudah diterima oleh anak-anak. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan gizi, pelatihan pengolahan kolang-kaling menjadi makanan dan minuman sehat, serta pendampingan masyarakat dalam penerapan pola makan bergizi seimbang. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan potensi kolang-kaling dalam mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, masyarakat mampu mengolah kolang-kaling menjadi produk inovatif seperti jeli, puding, dan minuman bergizi yang disukai anak-anak. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan stunting berbasis potensi lokal yang berkelanjutan di Desa Sei Limbat.

**Kata Kunci:** *Stunting, Kolang-kaling, Anak Usia Dini, Gizi*

### **Abstract**

Stunting in early childhood is one of the health problems of concern in Indonesia, including in Sei Limbat Village, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Stunting is caused by chronic malnutrition which affects the physical growth and brain development of children. One of the prevention efforts that can be done is to utilize the potential of local resources, such as kolang-kaling fruit, which is rich in fiber, vitamins, and minerals important to support child growth. This service aims to increase public awareness about the benefits of kolang-kaling as a functional food ingredient in stunting prevention and provide education related to kolang-kaling processing into nutritious products that are easily accepted by children. The method of implementing activities includes nutrition counseling, training in processing kolang-kaling into healthy foods and drinks, and community assistance in implementing a balanced nutritious diet. The results showed an increase in community understanding of the importance of balanced nutrition and the potential of kolang-kaling in supporting children's growth and development. In addition, the community is able to process kolang-kaling into innovative products such as jelly, pudding, and nutritious drinks that children like. This activity is expected to be the first step in sustainable local potential-based stunting prevention efforts in Sei Limbat Village.

**Keywords:** *Stunting, Kolang-kaling, Early Childhood, Nutrition*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini umumnya berusia antara 3-6 tahun (Nofianti et al., 2021). Hakikat anak usia dini, individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi, yang semuanya sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, anak usia dini dapat disimpulkan sebagai anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental (Munisa, 2020).

Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age atau masa emas, di mana potensi anak berkembang secara pesat dan hebat. Meskipun demikian, setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Nutrisi yang baik dan stimulasi yang intensif sangat penting selama periode ini untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan stimulasi yang tepat dari lingkungan, anak-anak dapat memenuhi tugas perkembangannya dengan optimal. Namun, masa kanak-kanak juga ditandai dengan perilaku yang khas, seperti kecenderungan bermain, ingin menang sendiri, dan sering mengubah aturan permainan demi keuntungan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak, baik fisik maupun psikis. Potensi-potensi utama yang perlu dikembangkan mencakup kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan kemampuan fisik (Munisa et al., 2023).

Namun, salah satu ancaman terbesar terhadap pertumbuhan anak usia dini adalah stunting, yaitu kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama (Zannatunnisya et al., 2023). Stunting dapat dimulai sejak masa janin dalam kandungan dan menjadi tampak jelas saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi kronis ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif, yang berdampak pada kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Faktor penyebab stunting meliputi kurangnya asupan gizi selama kehamilan, praktik pemberian makan yang kurang tepat, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, serta buruknya sanitasi dan ketersediaan air bersih (Widya et al., 2020).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memperhatikan pola makan anak sejak dini. Salah satu bahan pangan yang memiliki potensi sebagai sumber gizi adalah kolang-kaling. Kolang-kaling kaya akan serat, vitamin, dan mineral, sehingga dapat menjadi alternatif sumber nutrisi yang terjangkau dan mudah diperoleh, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Sei Limbat. Penelitian lebih lanjut tentang manfaat kolang-kaling sebagai upaya pencegahan stunting sangat penting dilakukan untuk mengungkap potensinya dalam meningkatkan status gizi anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan kolang-kaling dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam menurunkan risiko stunting, terutama di komunitas pedesaan dengan akses terbatas terhadap sumber gizi lain.

## **METODE**

Metode pengabdian dalam program pemanfaatan buah kolang-kaling untuk pencegahan stunting pada anak usia dini di Desa Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, dirancang secara partisipatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini melibatkan edukasi, pelatihan, serta penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan. Langkah pertama adalah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan anak usia dini di Desa Sei Limbat, termasuk prevalensi stunting dan pola konsumsi makanan. Survei ini akan dilakukan melalui wawancara dengan keluarga, posyandu, dan kader kesehatan desa. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Setelah tahap survei, kegiatan edukasi akan dilakukan melalui sosialisasi kepada orang tua, terutama ibu, serta kader kesehatan desa. Sosialisasi ini mencakup penjelasan mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang dalam mencegah stunting, manfaat kolang-kaling sebagai sumber gizi tambahan, dan cara mengolahnya menjadi makanan yang menarik dan mudah diterima oleh anak usia dini. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media visual dan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman. Tahap berikutnya adalah pelatihan praktis. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan berbagai cara kreatif mengolah kolang-kaling menjadi makanan atau camilan sehat yang disukai anak, seperti bubur, puding, atau campuran dalam makanan utama. Pelatihan melibatkan demonstrasi langsung oleh tim pengabdian, diikuti dengan praktik bersama oleh peserta. Peserta juga diberikan buku resep sederhana untuk mendorong mereka mempraktikkan pengetahuan ini di rumah.

Sebagai upaya keberlanjutan, program ini akan dilengkapi dengan pendampingan. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan kader kesehatan desa untuk memantau penerapan hasil pelatihan di masyarakat, termasuk memastikan anak-anak mengonsumsi makanan berbasis kolang-kaling secara rutin. Monitoring dilakukan melalui kunjungan berkala ke keluarga peserta dan evaluasi kesehatan anak di posyandu. Selain itu, untuk memastikan akses yang mudah terhadap kolang-kaling, masyarakat desa akan diberikan pelatihan tambahan tentang pengelolaan sumber daya lokal, seperti budidaya kolang-kaling atau pengolahan hasil panen untuk penyimpanan jangka panjang. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan kolang-kaling sebagai bahan pangan bergizi sekaligus menjadi potensi ekonomi bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pemanfaatan kolang-kaling diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mencegah stunting di Desa Sei Limbat, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kandungan gizi dalam kolang-kaling yang bermanfaat untuk tumbuh kembang anak.

Kolang-kaling buah yang kaya akan nutrisi dan memiliki beragam kandungan gizi yang sangat bermanfaat untuk mendukung tumbuh kembang anak. Salah satu kandungan utama dalam kolang-kaling adalah serat makanan. Serat ini berperan penting dalam menjaga kesehatan saluran pencernaan anak. Saluran pencernaan yang sehat memungkinkan penyerapan nutrisi dari makanan lain yang dikonsumsi anak menjadi lebih optimal. Hal ini sangat penting terutama bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, di mana kebutuhan nutrisi mereka tinggi untuk mendukung perkembangan fisik dan mental. Selain itu, kolang-kaling mengandung kalsium dalam jumlah yang signifikan. Kalsium adalah komponen utama dalam pembentukan tulang dan gigi yang kuat. Dalam masa tumbuh kembang, kebutuhan anak terhadap kalsium sangat tinggi untuk memastikan pertumbuhan tulang yang optimal dan mencegah risiko kekurangan mineral yang dapat mengganggu proses pertumbuhan fisik. Kandungan kalsium dalam kolang-kaling juga berkontribusi pada kesehatan tulang jangka panjang, membantu mempersiapkan anak untuk mencapai puncak pertumbuhan tulang mereka di masa remaja (Anas et al., 2023).

Fosfor, mineral lain yang terdapat dalam kolang-kaling, juga sangat penting untuk metabolisme energi dalam tubuh. Fosfor bekerja bersama dengan kalsium untuk membangun tulang dan gigi yang kuat, tetapi juga memiliki peran dalam mendukung fungsi selular, seperti pembentukan DNA dan RNA. Dengan adanya fosfor yang cukup, metabolisme tubuh anak menjadi lebih efisien, sehingga mereka dapat tetap aktif dan memiliki energi yang cukup untuk bermain, belajar, dan melakukan aktivitas sehari-hari (Irsila et al., 2024).

Kolang-kaling juga mengandung zat besi, yang membantu proses pembentukan hemoglobin dalam darah. Hemoglobin berfungsi membawa oksigen ke seluruh tubuh, termasuk ke otak. Kekurangan zat besi pada anak dapat menyebabkan anemia, yang dapat mengurangi kemampuan konsentrasi dan menurunkan daya tahan tubuh. Dengan konsumsi kolang-kaling, kebutuhan zat besi anak dapat terpenuhi, sehingga membantu mereka tetap energik dan sehat (Makhmudah, 2018).

Selain mineral-mineral tersebut, kolang-kaling juga kaya akan air, sehingga membantu menjaga hidrasi tubuh anak. Anak-anak yang aktif sering kali kehilangan banyak cairan melalui keringat, dan kandungan air dalam kolang-kaling dapat menjadi sumber hidrasi tambahan yang alami. Hal ini penting untuk menjaga fungsi tubuh, termasuk fungsi kognitif dan fisik, selama masa pertumbuhan mereka. Salah satu keunggulan unik dari kolang-kaling adalah kandungan galaktomanan, yang memiliki sifat prebiotik. Prebiotik adalah senyawa yang dapat meningkatkan populasi bakteri baik di saluran pencernaan. Dengan adanya bakteri baik, sistem pencernaan anak menjadi lebih sehat dan daya tahan tubuh mereka terhadap infeksi meningkat. Fungsi ini sangat krusial, terutama bagi anak-anak yang sering terpapar risiko infeksi di lingkungan, seperti di sekolah atau tempat bermain (Rohayati, 2018).

Demikian, kandungan gizi dalam kolang-kaling menjadikannya sumber makanan yang mendukung berbagai aspek tumbuh kembang anak. Dari memperkuat tulang, menjaga kesehatan saluran pencernaan, hingga meningkatkan daya tahan tubuh, kolang-kaling memberikan manfaat yang komprehensif. Dengan pengolahan yang tepat, kolang-kaling bisa menjadi tambahan nutrisi yang lezat dan bergizi, membantu anak-anak mencapai potensi pertumbuhan terbaik mereka.

### 2. Keunggulan kolang-kaling sebagai bahan pangan lokal yang mudah diperoleh di Desa Sei Limbat.

Kolang-kaling memiliki sejumlah keunggulan sebagai bahan pangan lokal yang sangat relevan untuk dimanfaatkan di Desa Sei Limbat. Salah satu keunggulan utamanya adalah ketersediaannya yang melimpah di daerah tersebut. Desa Sei Limbat, seperti banyak daerah pedesaan di Indonesia, memiliki akses terhadap pohon aren, yang merupakan sumber utama kolang-kaling (Fitriana, 2019). Buah ini dihasilkan sebagai bagian dari hasil pertanian lokal, menjadikannya bahan pangan yang mudah diperoleh oleh masyarakat sekitar tanpa memerlukan biaya distribusi yang tinggi. Selain ketersediaannya, kolang-kaling memiliki sifat serbaguna yang mempermudah masyarakat dalam memanfaatkannya. Buah ini dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan yang sesuai dengan selera lokal, mulai dari makanan ringan hingga campuran dalam makanan utama (Nawansih et al., 2022). Teksturnya yang kenyal dan rasanya yang netral memudahkan pengolahannya menjadi hidangan yang disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Hal ini memungkinkan kolang-kaling untuk menjadi pilihan pangan yang fleksibel, sehingga dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam pola makan sehari-hari masyarakat Desa Sei Limbat.

Keunggulan lainnya adalah harga kolang-kaling yang relatif terjangkau dibandingkan dengan bahan makanan bergizi lainnya. Sebagai produk lokal, kolang-kaling tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor, tetapi juga memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen. Hal ini menjadikan kolang-kaling alternatif yang hemat untuk memenuhi kebutuhan gizi, terutama di keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Di samping itu, kolang-kaling memiliki umur simpan yang cukup lama jika

diolah dan disimpan dengan benar, seperti dikeringkan atau dimasak. Keunggulan ini memungkinkan masyarakat untuk menyimpan kolang-kaling dalam jumlah besar dan menggunakannya secara bertahap, sehingga ketersediaannya dapat dijaga sepanjang tahun, meskipun musim panen telah berakhir (Purwati & Nugrahini, 2018).

Dengan semua keunggulan tersebut, kolang-kaling tidak hanya menjadi solusi gizi yang praktis dan ekonomis, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Sei Limbat. Pemanfaatannya yang optimal dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pangan lokal dalam menunjang kesehatan, sekaligus mengurangi risiko stunting melalui ketersediaan makanan bergizi yang mudah diakses.

### 3. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting melalui pola makan sehat.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting melalui pola makan sehat merupakan langkah penting dalam mengatasi salah satu tantangan utama dalam tumbuh kembang anak, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Sei Limbat. Stunting, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik anak yang terhambat, bukan hanya masalah pertumbuhan tubuh tetapi juga berdampak pada perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak di masa depan. Oleh karena itu, edukasi yang komprehensif mengenai pentingnya pola makan sehat menjadi landasan dalam upaya mencegah stunting secara efektif (Yusuf et al., 2022).

Meningkatkan pemahaman masyarakat memerlukan pendekatan yang tidak hanya informatif tetapi juga kontekstual. Dalam hal ini, masyarakat perlu diberikan pengetahuan dasar tentang apa itu stunting, bagaimana hal itu terjadi, dan dampak jangka panjangnya bagi anak. Penjelasan tentang pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai masa kritis dalam pencegahan stunting menjadi inti dari upaya edukasi. Masa ini meliputi periode sejak anak dalam kandungan hingga usia dua tahun, di mana pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Namun, pemahaman ini perlu dihubungkan dengan langkah praktis yang dapat dilakukan oleh keluarga sehari-hari. Salah satu cara adalah dengan mengenalkan konsep pola makan sehat yang tidak harus mahal atau rumit. Misalnya, masyarakat diajarkan untuk memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh seperti kolang-kaling, sayuran segar, dan protein hewani dari telur atau ikan. Penyampaian materi ini dilakukan secara sederhana dan interaktif, agar mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk ibu rumah tangga yang merupakan pengambil keputusan utama dalam penyediaan makanan keluarga (Ulfadhilah, 2023).

Selain aspek teori, peningkatan pemahaman masyarakat dilakukan melalui pelatihan langsung, seperti demonstrasi memasak makanan bergizi yang mudah diterapkan di rumah. Masyarakat dilibatkan dalam proses ini untuk membangun rasa kepemilikan terhadap perubahan yang ingin dicapai. Misalnya, ibu-ibu diajak langsung untuk mencoba mengolah makanan dengan memadukan bahan-bahan bergizi, seperti menciptakan camilan sehat berbahan kolang-kaling yang disukai anak-anak. Melalui praktik ini, pemahaman mereka tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif dalam penerapannya.

Upaya peningkatan pemahaman masyarakat juga melibatkan pemberian pengetahuan tentang porsi makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak, termasuk cara penyajian makanan yang menarik untuk meningkatkan selera makan anak. Hal ini penting untuk mendorong anak-anak mengonsumsi makanan sehat secara konsisten. Edukasi juga mencakup peran penting ibu hamil dalam menjaga asupan nutrisi selama masa kehamilan, yang merupakan langkah awal mencegah stunting sejak dalam kandungan (Fitri & Na'imah, 2020).

Peningkatan pemahaman tidak dapat dilakukan sekali waktu saja; perlu ada pendampingan yang terus-menerus. Kader posyandu dan petugas kesehatan desa memainkan peran strategis dalam memberikan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat, baik melalui pertemuan rutin, seperti posyandu, maupun kunjungan langsung ke rumah-rumah. Dengan dukungan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga merasa didampingi dalam proses perubahan pola makan keluarga mereka. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Diskusi kelompok, forum ibu-ibu, atau kegiatan desa dapat dimanfaatkan untuk saling berbagi pengalaman dalam menerapkan pola makan sehat. Hal ini membantu memperkuat motivasi bersama dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya mencegah stunting melalui pola makan yang lebih baik (Rozana et al., 2020).

Dengan pemahaman yang meningkat, masyarakat diharapkan mampu melihat pentingnya investasi pada gizi anak sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan mereka. Anak-anak yang mendapatkan asupan makanan yang sehat dan bergizi tidak hanya memiliki tubuh yang lebih kuat, tetapi juga kemampuan belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Upaya ini juga menjadi salah satu langkah nyata dalam memutus rantai masalah stunting, menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pemamfaatan kolang-kaling, sebagai salah satu bahan pangan lokal yang kaya akan serat, vitamin, dan mineral, memiliki potensi besar untuk dijadikan alternatif sumber nutrisi dalam upaya pencegahan stunting. Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang, khususnya dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), melalui edukasi, pelatihan pengolahan kolang-kaling, dan pendampingan berkelanjutan. Masyarakat, terutama para ibu, menjadi lebih memahami peran nutrisi dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini serta cara kreatif memanfaatkan kolang-kaling sebagai makanan yang menarik bagi anak-anak. Selain itu, keterlibatan aktif kader kesehatan desa dalam program ini memberikan dukungan berkelanjutan untuk memantau penerapan hasil pelatihan di tingkat rumah tangga. Pemanfaatan sumber daya lokal seperti kolang-kaling juga menciptakan solusi yang terjangkau dan mudah diakses, sehingga relevan dengan kondisi masyarakat Desa Sei Limbat. Melalui pelaksanaan yang terstruktur, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan status gizi anak usia dini tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan memberdayakan mereka untuk memanfaatkan potensi lokal, diharapkan hasil pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam penurunan angka stunting di Desa Sei Limbat dan menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga upaya kita bersama dapat membawa manfaat dan Kemajuan Desa Sei Limbat Kecamatan Selese Kabupaten Langkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ikhrom, & Sutiyono, A. (2023). Kesadaran Orangtua Nelayan Terhadap Pendidikan Agama Anak: Studi Kasus Di Masyarakat Tambak Lorok Semarang. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.54783/jin.V5i1.673>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/Ajipaud.V3i1.6500>
- Fitrilia, T. (2019). Karakteristik Fisikokimia Serbuk Kolang Kaling (*Arenga Pinnata Merr*) Berdasarkan Variasi Perendaman. *Jurnal Agroindustri Halal*, 5(1). <https://doi.org/10.30997/Jah.V5i1.1697>
- Irsila, N., Valentine, D., Prasetyowati, I., & Noveyani, E. (2024). Hubungan Ibu, Anak, Dan Keluarga Dengan Stunting Balita Usia 24-59 Bulan. *Professional Health Journal*, 5(2), 389–405. <https://doi.org/10.54832/Phj.V5i2.501>
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/Martabat.2018.2.2.269-286>
- Munisa. (2020). Parenting Program In Growing Parents' Positive Parenting At Paud Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 3(4), 3413–3420. <https://doi.org/10.33258/Birci.V3i4.1375>
- Munisa, Utami, R. D., Fitri, N. A., & Abdillah, M. H. A. (2023). Peran Mindfull Parenting Dalam Membangun Keluarga Di Ra Al Ikhlas Konggo Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 3(2), 31–35. <https://doi.org/10.31004/Jh.V3i2.147>
- Nawansih, O., Abdillah, H. B., Herdiana, N., & Winanti, D. D. T. (2022). Peningkatan Umur Simpan Kolang-Kaling Dengan Larutan Ekstrak Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Dan Ekstrak Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) Sebagai Bahan Pengawet Alami. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 16(2). <https://doi.org/10.21107/Agrointek.V16i2.10776>
- Nofianti, R., Widya, R., Rozana, S., & Munisa, M. (2021). Managerial Model Analysis Of School Principles In Improving Student Character In Junior High School Panca Budi Medan. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 4(3), 5951–5958. <https://doi.org/10.33258/Birci.V4i3.2394>
- Purwati, P., & Nugrahini, T. (2018). Pemanfaatan Buah Kolang Kaling Dari Hasil Perkebunan Sebagai Pangan Fungsional. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1). <https://doi.org/10.24903/Jam.V2i1.291>
- Rohayati, T. (2018). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/Cd.V4i2.10392>
- Rozana, S., Anjas, D. S., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Edu Publisher. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Xjj\\_Dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&ots=Hy\\_nfz77-Ns&sig=Cuthvrkbuojzaufbwvwlk1zpgi0i&redir\\_esc=Y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Xjj_Dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&ots=Hy_nfz77-Ns&sig=Cuthvrkbuojzaufbwvwlk1zpgi0i&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false)

- Ulfadhilah, K. (2023). Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3314–3322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4413>
- Widya, R., Siregar, B., & Rozana, S. (2020). *Holistik Parenting: Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam*. Edu Publisher.
- Yusuf, A. M., Alfiah, E., Asrul Irawan, A. M., Shambodo, Y., Khoirunnisa, M. N., Aulia, A., & Wulandari, O. (2022). Akselerasi Gaya Hidup Sehat Dan Halal Melalui Kelompok Masyarakat Terintegrasi Di Desa Pagelaran. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Sendamas)*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1637>
- Zannatunnisya, Z., P. F. R., & Rozana, S. (2023). Taman Mengaji Activity Program For The Successors Of The Ummah In Islamic Education In Early Childhood In Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Bara Regency. *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 0(0), 730–738. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/14109>